

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agrowisata merupakan wisata yang berbasis pertanian dan terus berkembang dijadikan sebagai tujuan alternatif destinasi wisatawan. Ketertarikan wisatawan lokal maupun mancanegara untuk mengunjungi agrowisata selain berlibur dapat dijadikan sumber pengetahuan tentang komoditas pertanian yang dikunjungi.¹ Di Indonesia, agrowisata atau *agroturisme* didefinisikan sebagai sebuah kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata yang bertujuan untuk memperluas ilmu pengetahuan, rekreasi di bidang pertanian.² Konsep agrowisata pada wilayah Jawa Timur awalnya hanya dikenal di Kota Batu, Malang. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan manusia akan suatu tempat rekreasi yang dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi wisatawan, Kota Blitar juga tak mau kalah dalam hal menawarkan konsep wisata serupa yaitu Agrowisata Belimbing Karangsari.

Agrowisata Belimbing Karangsari beralamatkan di Jalan Jeruk, Kelurahan Karangsari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar. Buah belimbing yang ditanam disana memiliki keunikan tersendiri, belimbing Karangsari memiliki ukuran yang lebih besar dari jenis belimbing lain serta mengandung

¹Sutjipta, I Nyoman, Agrowisata.Magister Manajemn Agribisnis:Universitas Udayana.(Diktat,2001), 7.

² Vialnda, Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1, No.3, 138.

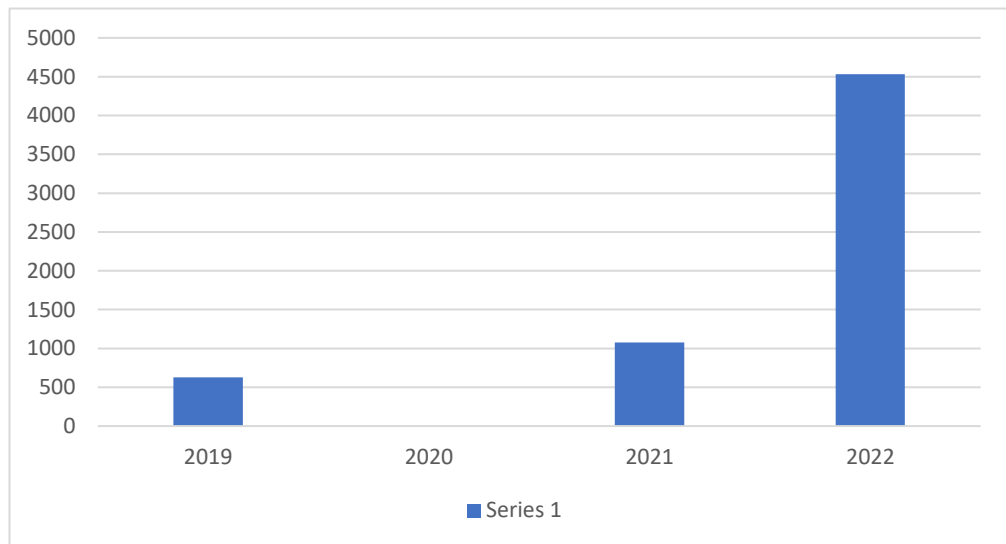
kadar air yang cukup tinggi. Agrowisata Belimbing Karangsari resmi dibuka pada tahun 2013 dengan luas lahan sekitar 5 hektar, dengan tiket masuk sebesar Rp. 10.000 per orang. Kebun belimbing di Agrowisata Karangsari ini memiliki sekitar 20.000 pohon, setiap pohonya dapat menghasilkan 15-20 kg hasil sekali panen. Dalam satu tahun dapat panen sebanyak 3-4 kali, pada saat panen buah belimbing dijual pada pengunjung dengan harga Rp. 10.000 per kilo dan dihargai sekitar Rp. 4.000 per kilo apabila dijual di tengkulak. Fasilitas yang ditawarkan yaitu wisata petik buah belimbing yang dapat dijadikan buah tangan yang sebelumnya telah ditimbang beratnya. Selain itu agrowisata juga menyediakan berbagai paket edukasi yang dapat diambil oleh wisatawan mulai dari edukasi STAR 1 dengan harga termurah yaitu Rp. 10.000 sampai dengan yang termahal yaitu *Gathering Package* dengan harga Rp. 60.000.

Belimbing Karangsari dikembangkan oleh GAPOKTAN Margo Mulyo yaitu Gabungan Kelompok Tani Margo Mulyo yang sekaligus merupakan pengelola di Agrowisata Belimbing Karangsari. Adapun GAPOKTAN Margo Mulyo berhasil mampu mengembangkan sebuah daerah perdesaan menjadi sebuah destinasi wisata. Dengan dibuktikan bahwasanya belimbing Karangsari telah disertifikasi oleh Menteri Pertanian menurut Surat Keputusan No.483/Kpts/LB 240/8/2004 buah belimbing yang dihasilkan merupakan varietas unggul.³ Selain itu pada tahun 2013 belimbing Karangsari mendapat penghargaan dalam kategori Produk Segar Berdaya

³ Novita Umayasari, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Rangka Pengembangan Agrowisata Belimbing di Kelurahan Karangsari Kota Blitar." (Universitas Muhamadiyah Malang, 2021)

Saing dalam Anugerah Produk Pertanian Berdaya Saing dan penghargaan dari Gubernur saat lomba Inovasi Teknologi Produk Unggul.

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Agrowisata Belimbing Karangsari Tahun 2019-2022



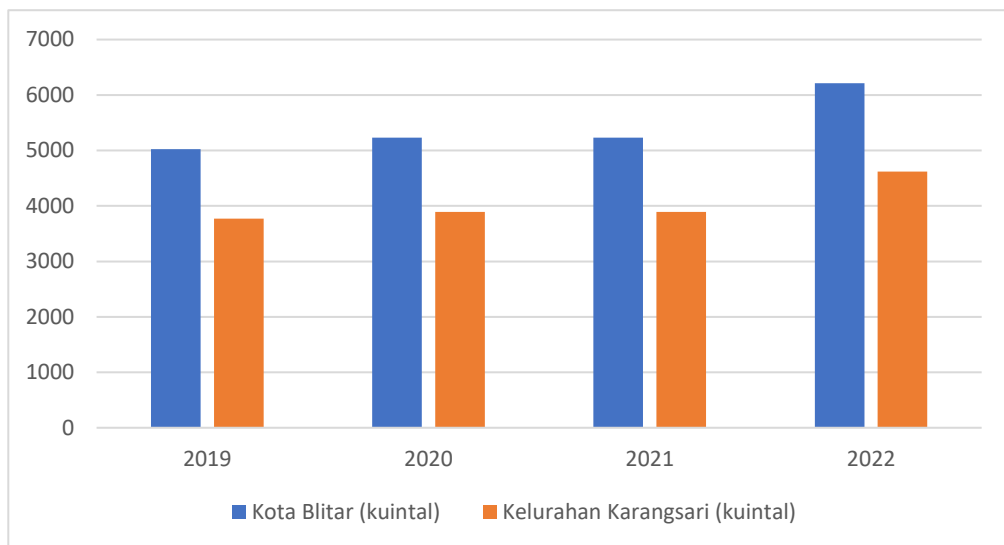
Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar, 2022

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung di Agrowisata Belimbing Karangsari menunjukkan tren yang positif karena setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah kunjungan. Meskipun pada tahun 2020 tercatat tidak ada sama sekali pengunjung yang mendatangi Agrowisata Belimbing Karangsari karena adanya himbauan PPKM Level 1 dari pemerintah yang menyebabkan sejumlah wisata di Kota Blitar terpaksa tutup total tak terkecuali Agrowisata Belimbing Karangsari. Namun hal tersebut tidak menutup tren positif terjadinya peningkatan jumlah pengunjung agrowisata setiap tahunnya, hal tersebut membuktikan bahwa Agrowisata

Belimbing Karangsari merupakan salah satu wisata populer yang banyak diminati wisatawan untuk dikunjungi di Kota Blitar.⁴

Kepopuleran Agrowisata Belimbing Karangsari, karena belimbing sendiri merupakan produk unggulan Kota Blitar ditambah Kelurahan Karangsari merupakan daerah penghasil belimbing terbesar di Kota Blitar. Hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya hasil panen buah di Kelurahan Karangsari pada 4 tahun terakhir tepatnya pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

Tabel 1.2 Estimasi Hasil Panen Belimbing Kota Blitar dan Kelurahan Karangsari Tahun 2019-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Dari tahun 2019 sampai 2022 estimasi hasil panen buah belimbing di Kota Blitar maupun di Kelurahan Karangsari terus mengalami peningkatan.

⁴ Rodhiana Tri Kartika Wati Hardiani, "Analisis Pendapatan Agrowisata Belimbing di Kelurahan Karangsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar Sebelum dan Selama Adanya Covid-19." (Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), 65.

Adanya peningkatan ini karena belimbing yang berasal dari Karangsari berhasil mengisi pasar pembelian atau supermarket seperti Carrefour, Giant dan Superindo se Pulau Jawa. Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa di Kota Blitar hampir keseluruhan pasokan buah belimbing berasal dari Agrowisata Belimbing Karangsari dan termasuk salah satu objek wisata berkonsep pertanian/perkebunan populer di Kota Blitar dibuktikan dengan banyaknya pengunjung, sehingga dengan keberhasilan Agrowisata Belimbing Karangsari tersebut membuktikan bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh GAPOKTAN Margo Mulyo dapat berjalan dengan baik.

Adapun GAPOKTAN Margo Mulyo berhasil mampu mengembangkan sebuah daerah perdesaan biasa menjadi tempat wisata dengan jumlah pengunjung yang tidak sedikit. Dimana Agrowisata Belimbing Karangsari ini merupakan sebuah destinasi wisata yang hampir keseluruhan potensi dan sumber dayanya berasal dari rakyat. Adanya Agrowisata Belimbing Karangsari dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar dengan berbagai jenis pekerjaan yang tersedia karena setiap sektornya membutuhkan petugas masing-masing untuk mengurusnya. Selain itu, setiap adanya tempat wisata akan menumbuhkan peluang usaha bagi masyarakat sekitar, biasanya masyarakat memanfaatkan peluang tersebut untuk dengan cara berdagang. Ditambah lagi belimbing afkir tidak dibuang begitu saja, namun diubah menjadi produk yang bernilai ekonomis, seperti sirup belimbing, dodol belimbing, manisan belimbing dan lain sebagainya oleh masing-masing masyarakat Karangsari meskipun dalam

skala *home industry*. Oleh karena itu, keberadaan Agrowisata Belimbing Karang Sari ini memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Desa yang dahulunya hanya kampung biasa sekarang diubah menjadi sebuah tempat wisata populer dengan jumlah kunjungan yang terbilang tidak sedikit melalui pengelolaan yang dilakukan oleh GAPOKTAN Margo Mulyo. Dengan pengelolaan wisata yang baik dan tepat maka akan menarik lebih banyak pengunjung untuk datang. Hal ini tentunya akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang memiliki andil dalam pembukaan usaha tempat wisata tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Agrowisata Belimbing Karang Sari Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar)”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan Agrowisata Belimbing Karang Sari di Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar ?
2. Bagaimana pengelolaan Agrowisata Belimbing Karang Sari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat prespektif ekonomi Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan adalah:

- a. Untuk mengetahui pengelolaan Agrowisata Manajemen Belimbing Karangsari di Kelurahan Karangsari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar.
- b. Untuk mengetahui pengelolaan Agrowisata Belimbing Karangsari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat prespektif ekonomi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi, kajian dan bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya serta dapat digunakan dalam bidang pengembangan ilmu ekonomi, khususnya ekonomi Islam.

b. Secara Praktis

1) Bagi Akademis dan Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan wawasan baru khususnya terkait pengembangan ilmu ekonomi tentang pengelolaan agrowisata belimbing karangsari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dalam prespektif ekonomi Islam.

2) Untuk Pengelola Agrowisata

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada para pengelola agrowisata agar lebih memahami

pengelolaan tempat wisata yang baik sehingga dapat lebih menarik minat pengunjung.

3) Untuk Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta pengalaman baru tentang pengelolaan agrowisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Dalam mencapai penelitian yang maksimal sesuai dengan kajian pustaka, hal ini peneliti lakukan untuk menunjukkan serta mengemukakan secara tegas bahwasanya masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi peneliti yang akan dilakukan berada. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal, Hasdevi Agrippina Drajad, dkk pada Jurnal Lanskap Indonesia Tahun 2016, dengan judul “Pengelolaan Objek Wisata Pertanian Agrowisata Kampoeng Kopi Banaran, PT. Perkebunan Nusantara IX”.⁵ Penelitian tersebut membahas terkait pengelolaan agrowisata serta fakta dilapangan yang nantinya digunakan untuk menyusun rekomendasi rencana pengelolaan Agrowisata Kampoeng Kopi Banaran, PT.

⁵ Hasdevi Agrippina Drajad, dkk, “Pengelolaan Objek Wisata Pertanian Agrowisata Kampoeng Kopi Banaran, PT. Perkebunan Nusantara IX.”, *Jurnal Lanskap Indonesia*, Vol. 8, NO. 1, (Alumni Sekolah Pascasarjana IPB : 2016), 26.

Perkebunan Nusantara IX. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan sebuah objek wisata pertanian agrowisata. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut lebih terfokus akan pengelolaan objek wisata agrowisata buah Kopi Banaran yang kemudian dapat digunakan untuk menyusun rancangan pengelolaan yang baik dan tepat. Selain itu, penelitian tersebut tidak memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu ekonomi Islam, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengelolaan objek wisata Agrowisata Belimbing Karangsari dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dalam prespektif ekonomi Islam.

2. Skripsi, Endah Puspitosari, tahun 2021, “Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang berjudul “Analisis Pengelolaan Taman Wisata Refugia Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat”.⁶ Hasil penelitian membahas bahwasanya sebuah pengelolaan taman wisata manajemen refugia di Desa Klorogan, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun dan dampak wisata refugia terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas persepsi tentang pengelolaan wisata. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini focus pada pengelolaan sebuah taman wisata bunga refugia yang berada di Desa Klorogan, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengelolaan wisata khususnya wisata yang berbentuk

⁶ Endah Puspitosari, “Analisis Pengelolaan Taman Wisata Refugia Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat” *Repository IAIN Ponorogo* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 81.

agrowisata buah belimbing dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Agrowisata di Kelurahan Karangsari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar.

3. Skripsi, Fetridia Fita, tahun 2019, Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan judul penelitian “Model pengelolaan Agrowisata Belimbing Mulyono Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Pada Petani Tunas Belimbing Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung”.⁷ Hasil penelitian membahas tentang pengelolaan agrowisata “Belimbing Mulyono” serta dampaknya sendiri terhadap perekonomian masyarakat khususnya petani pada kelompok tani “Tunas Belimbing”. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan agrowisata belimbing. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut membahas tentang pengelolaan agrowisata yang dimiliki oleh Bapak Mulyono selaku pemilik “Agrowisata Belimbing Mulyono” dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya para petani dalam kelompok tani “Tunas Belimbing”. Sedangkan peneliti ini meneliti pengelolaan agrowisata belimbing dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tidak hanya petani yang tergabung dalam kelompok tani “Margo Mulyo”, namun juga masyarakat sekitar yang terdampak dari adanya Agrowisata Belimbing Karangsari.

⁷ Fetridia Fita, “Model Pengelolaan Agrowisata Belimbing Mulyono Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Pada Petani Tunas Belimbing Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)”, Repository UIN SATU (Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah) Tulungagung, 2019), 68.

4. Skripsi, Melis Safitri, tahun 2021, Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Agrowisata Belimbing Mulyono Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Moyokerto, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.”⁸ Hasil penelitian tersebut membahas tentang strategi pemasaran dan pengelolaan Agrowisata Belimbing Mulyono dan kendala serta solusi dalam mengembangkan dan mengelola Agrowisata Belimbing Mulyono. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan sebuah agrowisata belimbing. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut membahas tentang strategi pengembangan dan pengelolaan agrowisata belimbing, sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada pengelolaan agrowisatanya, serta yang membedakan yaitu dalam penelitian tersebut membahas bagaimana kendala dan solusi dalam pengembangan dan pengelolaan Agrowisata Belimbing Mulyono, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana dampak dari adanya Agrowisata Belimbing Karangsari.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan dan penulisan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Agrowisata Belimbing Karangsari Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan

⁸ Melis Safitri, “Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Agrowisata Belimbing Mulyono Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Moyokerto, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.”, *Repository UIN SATU* (Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah) Tulungagung, 2021, 54.

Karangsari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar)”. Di susun menjadi lima bagian yang terdiri dari per bab untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini. Adapun sistematika penulisan proposal skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab yang di dalamnya menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan kajian pustaka.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab yang di dalamnya menguraikan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian. Tujuan dengan adanya teori ini sebagai landasan dalam pembahasan terkait masalah yang akan diteliti agar mudah untuk dipahami oleh pembaca. Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang terkait seperti : pengelolaan, agrowisata, pendapatan masyarakat dalam prespektif islam.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat serta lokasi penelitian, sumber data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi objek penelitian, gambaran umum tempat dilakukannya penelitian dan hasil penelitian. Dimana secara lebih spesifik dalam bab ini menjelaskan tentang Pengelolaan Agrowisata Belimbing Karangsari Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Karangsari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar).

BAB V PENUTUP DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran untuk dimanfaatkan oleh pihak pembaca, pengguna maupun oleh peneliti yang akan dilakukan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisikan referensi penelitian baik buku, jurnal, artikel, dll yang digunakan oleh peneliti.